

## PENGARUH KEDISIPLINAN DAN FASILITAS KERJA TERHADAP KINERJA GURU (STUDI PADA SMKN 1 GRATI)

**Muhammad Rodi<sup>1)</sup>, Yufenti Oktafiah<sup>2)</sup>, Paring Wahyudi<sup>3)</sup>**

Universitas Merdeka Pasuruan

e-mail : rodimuhammad445@gmail.com<sup>1)</sup>, oktaviany@gmail.com<sup>2)</sup>, paring56@gmail.com<sup>3)</sup>

### *Abstrak*

*Pendidikan merupakan suatu upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mengembangkan tugas pembangunan bangsanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia sehingga diharapkan mampu menghadapi persaingan dengan Negara lain dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja guru SMKN 1 Grati Kabupaten pasuruan, (2) Pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja guru SMKN 1 Grati Kabupaten pasuruan, (3) Pengaruh kedisiplinan dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru SMKN 1 Grati Kabupaten pasuruan. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Grati Kabupaten Pasuruan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi guru SMKN 1 Grati Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 74 guru. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) kedisiplinan secara signifikan mempengaruhi kinerja guru dengan nilai sig  $0,004 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel  $2,988 > 1,993$ . (2) fasilitas kerja secara signifikan mempengaruhi kinerja guru dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel  $4,258 > 1,993$ . (3) kedisiplinan dan fasilitas kerja secara signifikan mempengaruhi kinerja guru dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $f$  hitung  $> f$  tabel  $19,521 > 3,13$ . Sedangkan angka Adjusted R Square sebesar 0,337 menunjukkan bahwa 34,0% variabel dependen (kinerja guru) dapat dijelaskan oleh variabel independen (kedisiplinan dan fasilitas kerja) dalam persamaan regresi. Sedangkan sisanya sebesar 66,0% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru studi pada SMKN 1 Grati Kabupaten Pasuruan.*

**Kata Kunci :** *Kedisiplinan, Fasilitas Kerja, Kinerja Guru, Regresi Linier Berganda*

### *Abstract*

Education is an effort to money accelerate the development of human potential to develop the task of building his nation, because only humans can be educated and educate, resources to that it is expected to be able to face competition with other countries in the future. This research aimed to know (1) the effect of work discipline on the teacher's performance in SMKN 1 Grati kabupaten pasuruan, (2) the effect of work facility on the teacher's performance in SMKN 1 Grati kabupaten pasuruan, (3) the effect of work discipline and work facility on the teacher's performance in SMKN 1 Grati kabupaten pasuruan. This research was conducted in SMKN 1 Grati Kabupaten Pasuruan. The sample in this research was the entire population of the teacher's in SMKN 1 Grati Kabupaten Pasuruan which consisted of 74 teachers. The method used to collect the data was questionnaire while the data analyce. The result showed: (1) the work discipline significantly affected the teacher's performance with sig value  $0,004 < 0,05$  and  $t$  value  $> t$  table  $2,988 > 1,993$ , (2) work facility significantly affected the teacher's performance with sig value  $0,000 < 0,05$  and  $t$  value  $> t$  table  $4,258 > 1,993$ , (3) work discipline and work facility significantly affected the teacher's performance with sig value  $0,000 < 0,05$  and  $t$  value  $> t$  table  $19,521 > 3,13$ . While the Adjusted R Square of 0,337 indicated that 34,0% of the teachers performance variable could be explained by the independent variable (work discipline and work facility) in the regression equation. While the remaining 66,0% could be explained by other variables outside the variables used in this research. Based on the data analysis, it could be concluded that there was significant effect between work discipline and work facility on the teachers performance in SMKN 1 Grati Kabupaten Pasuruan.

**Keywords:** *Work Discipline, Work facility, Teachers Performance, Multiple Linier Regression*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mengembangkan tugas pembangunan bangsanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia sehingga diharapkan mampu menghadapi persaingan dengan Negara lain dimasa yang akan datang. Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demogratis, dan bertanggung jawab. SMKN 1 Grati sebagai lembaga penanggung jawab dan penyelenggara pendidikan mempunyai peran penting dalam memberikan pelayanan pada masyarakat. Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut semakin lama semakin berat seiring dengan meningkatnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang lebih baik. Peningkatan pelayanan harus diimbangi dengan meningkatnya mutu pelayanan dari pendidikan dan tenaga kependidikan, disamping itu harus diimbangi pula dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung operasional pendidikan, karena antara keinginan, tugas pokok, dan fungsi, serta sarana prasarana harus seimbang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut dituntut untuk mampu melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan tertib, terarah dan berkesinambungan.

Guru haruslah mempunyai kedisiplinan kerja dan semangat yang tinggi dalam pengabdianya untuk mendidik anak bangsa. Kedisiplinan tersebut dapat dilihat dari cara guru tersebut dalam mempersiapkan segala sesuatu untuk menunjang keberhasilan tujuan yang akan dicapai. Kedisiplinan kerja guru penting untuk diperhatikan karna keberhasilan pendidikan banyak berharap dari guru. Kinerja guru yang baik tidak dapat dicapai jika tidak disertai dengan ketaatan guru pada peraturan peratura yang berlaku dalam melaksanakan pekerjaan. Pemeliharaan dan peningkatan kedisiplinan guru diharapkan dapat meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan selanjutnya dapat meningkatkan kinerja guru. Menjunjung tinggi kedisiplinan juga dapat menjadikan pandangan masyarakat lebih baik sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut dapat meningkat . Disiplin sangat penting bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Dengan disiplin, guru dapat melaksanakan tugas profesinya.

Untuk meningkatkan disiplin kerja guru , perlu adanya fasilitas kerja yang baik. Menurut Saud Husnan (2012: 187), “Fasilitas kerja merupakan suatu bentuk pelayanan perusahaan atau sekolah terhadap para guru agar menunjang kinerja dalam memenuhi kebutuhan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja guru”. Adanya fasilitas kerja yang disediakan oleh sekolah sangat mendukung paraguru dalam proses belajar mengajar. Fasilitas kerja tersebut sebagai alat atau sarana dan prasarana untuk membantu para guru agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya dan para guru akan bekerja lebih produktif.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kedisiplinan

Menurut hasibuan (2013:193) Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Menurut Rivai (2011:825) Disiplin kerja adalah suatu alat yang dipergunakan para manager untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seorang dalam memenuhi segala peraturan perusahaan. Menurut Singodimenjo dalam sutrisno (2011:86) Disiplin kerja adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Berdasarkan pengertian diatas kedisiplinan merupakan suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis, dan bila melanggar akan ada sanksi atas pelanggaranannya.

Indikator dari kedisiplinan diatas penulis menggunakan indicator menurut Singodimenjo dalam sutrisno (2011:94) yang meliputi:

- a. taat terhadap aturan waktu  
Dilihat dari jam masuk kerja, jam pulang, dan jam istirahat yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan.
- b. taat terhadap peraturan perusahaan  
Peraturan dasar tentang cara berpakaian, dan bertingkah laku dalam pekerjaan
- c. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan  
Ditunjukkan dengan cara-cara melakukan pekerjaan –pekerjaan sesuai dengan jabatan, tanggung jawab dalam pekerjaan.
- d. Taat terhadap aturan lainnya  
aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai dalam perusahaan.

### **Fasilitas kerja**

pengertian fasilitas Suhairsimi Irikonto (2009;23) berpendapat, “fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah. dipergunakan untuk mempermudah dan memperlancar suatu usaha atau pekerjaan. Fasilitas disekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu para guru dan siswa untuk memahami materi pelajaran. Oleh sebab itu hendaknya pihak sekolah tidak mengabaikan peranan fasilitas belajar disekolah yang sangat penting bagi para guru dan siswa, dengan begitu pihak sekolah yang memegang peranan utama dalam pengadaan fasilitas belajar di sekolah telah membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar yang baik, karena secara langsung keberadaan fasilitas merupakan salah satu cara mempermudah siswa memahami pelajaran dengan baik.

### **Kinerja Guru**

Kinerja atau unjuk kerja dalam konteks profesi guru adalah kegiatan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (KBM), dan melakukan penelitian hasil belajar. Depdiknas (2008:36). Adapun indikator dalam penelitian ini menurut Depdiknas (2008:36) ini sebagai berikut :

- a) Perencanaan pembelajaran
- b) Pelaksanaan pembelajaran
- c) Penilaian hasil belajar

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

#### **Hipotesis 1**

H<sub>0</sub> : Kedisiplinan dan Fasilitas kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja guru (Studi Pada SMKN 1 Grati) Kabupaten Pasuruan.

H<sub>1</sub> : Kedisiplinan dan Fasilitas kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja guru (Studi Pada SMKN 1 Grati) Kabupaten Pasuruan.

#### **Hipotesis 2**

H<sub>0</sub> : Kedisiplinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja guru (Studi Pada SMKN 1 Grati) Kabupaten Pasuruan.

H<sub>1</sub> : Kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja guru (Studi Pada SMKN 1 Grati) Kabupaten Pasuruan.

#### **Hipotesis 3**

H<sub>0</sub> : Fasilitas kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja guru (Studi Pada SMKN 1 Grati) Kabupaten Pasuruan.

H<sub>1</sub> : Fasilitas kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja guru (Studi Pada SMKN 1 Grati) Kabupaten Pasuruan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di (SMKN 1 GRATI) Kabupaten Pasuruan. Populasi menurut Sugiyono (2011:117) “Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya “. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah menengah kejuruan negeri satu grati ( SMKN 1 GRATI) Kabupaten Pasuruan sebanyak 74 Guru. Sedangkan Arikunto (2004: 134) menyatakan “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Oleh, karena itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 Guru. Pada penelitian ini, jenis pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan data melalui beberapa cara baik melalui sumber primer maupun sumber sekunder. jenis pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik angket dan observasi. Sebelum digunakan, suatu angket dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan hasil yang baik, karena baik buruknya instrumen akan berpengaruh pada benar tidaknya data dan menentukan kualitas hasil penelitian. teknik pengolahan data untuk menghasilkan suatu kesimpulan atas masalah yang diteliti untuk mengetahui uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Agar dalam analisis regresi diperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, Dalam analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap empat asumsi klasik berikut yaitu Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteraskedastisitas, Uji autokorelasi. Alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu pengaruh kedisiplinan dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru, adalah metode regresi linier berganda (*multiple regression*). Terkait dengan penggunaan alat uji regresi berganda, terdapat beberapa analisis yang digunakan, antara lain Uji Parsial (Uji t) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05, uji (F) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat lalu di uji menggunakan analisis koefisien determinansi ( $R^2$ ) untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas**

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
KEDISIPLINAN ( $X_1$ )				
1	X1.1	0,667	0,229	Valid
2	X1.2	0,734	0,229	Valid
3	X1.3	0,700	0,229	Valid
4	X1.4	0,718	0,229	Valid
5	X1.5	0,619	0,229	Valid
6	X1.6	0,530	0,229	Valid
7	X1.7	0,597	0,229	Valid
8	X1.8	0,627	0,229	Valid
FASILITAS KERJA ( $X_2$ )				
1	X2.1	0,477	0,229	Valid
2	X2.2	0,610	0,229	Valid
3	X2.3	0,410	0,229	Valid
4	X2.4	0,595	0,229	Valid
5	X2.5	0,308	0,229	Valid
6	X2.6	0,409	0,229	Valid
7	X2.7	0,389	0,229	Valid

KINERJA (Y)				
1	Y.1	0,656	0,229	Valid
2	Y.2	0,776	0,229	Valid
3	Y.3	0,783	0,229	Valid
4	Y.4	0,681	0,229	Valid
5	Y.5	0,560	0,229	Valid
6	Y.6	0,569	0,229	Valid
7	Y.7	0,599	0,229	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua item pernyataan variabel-variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai koefisien korelasi ( $r$  hitung) lebih besar dari  $r$  tabel untuk 74 responden yaitu diatas 0,229 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan masing-masing variabel adalah valid.

### Uji Reliabilitas

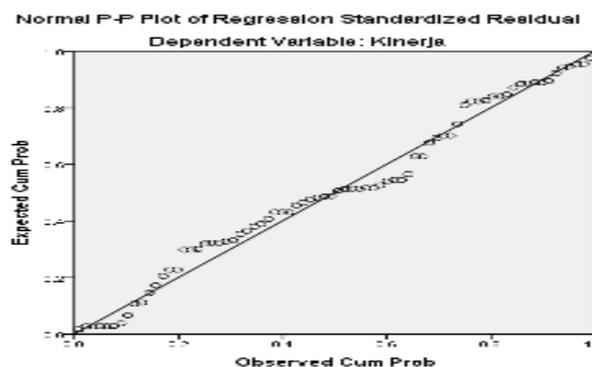
Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Kedisiplinan (X1)	0,804	0,60	Reliabel
Fasilitas Kerja (X2)	0,730	0,60	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0,772	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan pada hasil tabel 2, didapat nilai Cronbach's Alpha pada variabel-variabel independen (kedisiplinan dan fasilitas kerja) dan dependen (kinerja guru) mempunyai nilai lebih besar dari 0,60. Dengan demikian variabel independen (kedisiplinan dan fasilitas kerja) dan variabel dependen (Kinerja guru) yang diteliti terbukti reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur yang berarti jika dilakukan ulang maka data yang didapat tetap konsisten dari waktu ke waktu.

### Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti, 2019

Gambar 1 memperlihatkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi uji asumsi normalitas.

Tabel 3 Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kriteria	Nilai
N	74
Kolmogorov-Smirnov Z	.797
Asymp. Sig. (2-tailed)	.549

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas dalam penelitian ini dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sebesar 0,797 dan signifikansi sebesar 0,549 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

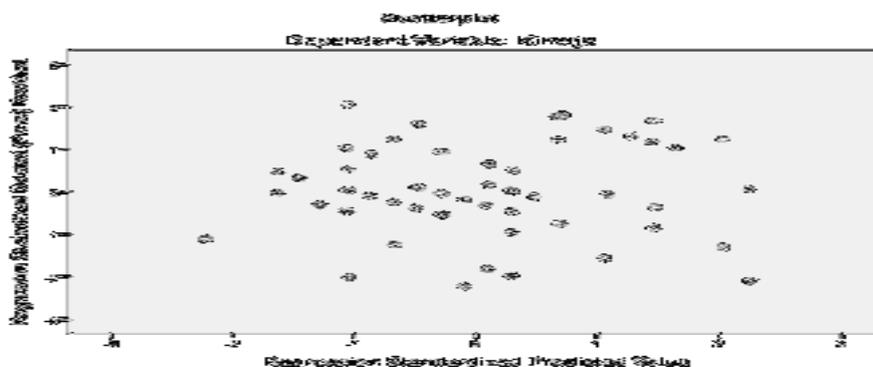
**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kedisiplinan (X1)	0,900	1,111	Tidak ada multikolinearitas
Fasilitas Kerja (X2)	0,900	1,111	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa *tolerance value* sebesar 0,900 yang berarti lebih besar dari 0,1 kemudian nilai VIF sebesar 1,111 yang berarti lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2 Grafik Scatterplot**

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk variabel kedisiplinan dan fasilitas kerja yang mempengaruhi kinerja guru SMKN 1 Grati Kabupaten Pasuruan.

Kemudian untuk memperkuat hasil uji heteroskedastisitas akan dibuktikan melalui tabel uji glejser dibawah ini.

**Tabel 5 Hasil Uji Glejser**

Model	Sig.
(Constant)	.086
Kedisiplinan	.148
Fasilitas Kerja	.196

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa nilai signifikansi variabel kedisiplinan sebesar 0,148 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi variabel fasilitas kerja sebesar 0,196 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-watson**

Model	Durbin-Watson
Regresi	1.939

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson pada tabel 6 dapat dilihat nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,939 yang berarti lebih besar dari 1,678 (du) dan lebih kecil dari 2,348 (4-du). Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi atau *problem autokorelasi*.

### Analisis Linier Berganda

**Tabel 7 Analisis Linier Berganda**

Model	Nilai beta
Kinerja (Y)	2.350
Kedisiplinan (X <sub>1</sub> )	.285
Fasilitas Kerja (X <sub>2</sub> )	.588

**Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti, 2019**

Berdasarkan analisis regresi pada tabel 7 dapat dilihat angka beta dalam unstandardized coefficients maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.  $Y=2,350 + 0,285 X_1 + 0,588 X_2 + e$   
Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Variabel kedisiplinan (X<sub>1</sub>) memiliki nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0,285. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif atau searah terhadap kinerja guru. Hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan nilai kedisiplinan sebanyak 2% maka akan menyebabkan peningkatan kinerja guru sebesar 0,285 atau 28,5% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- 2) Variabel fasilitas kerja (X<sub>2</sub>) memiliki nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0,588. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa fasilitas kerja berpengaruh positif atau searah terhadap kinerja guru. Hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan nilai fasilitas kerja sebanyak 2% maka akan menyebabkan peningkatan kinerja guru sebesar 0,588 atau 58,8% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

### Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Tabel 8 (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.596 <sup>a</sup>	.355	.337

**Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti, 2019**

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,337. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu kedisiplinan (X<sub>1</sub>) dan fasilitas kerja (X<sub>2</sub>) terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru (Y) sebesar 0,337 atau bisa dikatakan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 34% variasi variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 9 Hasil (Uji F)**

Model	F	Sig.
Regression	19.521	.000 <sup>b</sup>

**Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti, 2019**

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa uji signifikansi secara simultan menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 19,521 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  dengan angka  $19,521 > 3,13$ . Begitu juga dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hipotesis 3 ( $H_3$ ),  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya kedua variabel independen yaitu kedisiplinan (X<sub>1</sub>) dan fasilitas kerja (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru (Y).

## Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 10 (Uji t)

Model	T	Sig.
Kinerja (Y)	.540	.591
Kedisiplinan (X <sub>1</sub> )	2.988	.004
Fasilitas Kerja (X <sub>2</sub> )	4.258	.000

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>)** Dari hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa variabel kedisiplinan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  dengan nilai  $2,988 > 1,993$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai  $0,004 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hipotesis 1 (H<sub>1</sub>), H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yang artinya kedisiplinan (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Y).

**Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>)** Dari hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa variabel fasilitas kerja memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,258 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  dengan nilai  $4,258 > 1,993$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hipotesis 2 (H<sub>2</sub>), H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yang artinya fasilitas kerja (X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Y).

## PEMBAHASAN

## a) Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru secara parsial

Dalam variabel kedisiplinan tanggapan pernyataan responden terhadap kuesioner menunjukkan bahwa pernyataan paling banyak adalah setuju yaitu sebanyak 369 (64,8%), kemudian jawaban sangat setuju sebanyak 204 (46,2%). Dengan banyaknya pernyataan setuju dan sangat setuju maka dapat dikatakan kedisiplinan cukup untuk mempengaruhi kinerja guru.

Dalam analisis regresi linear berganda variabel kedisiplinan (X<sub>1</sub>) memiliki nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0,285. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif atau searah terhadap kinerja guru. Hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan nilai kedisiplinan sebanyak 2% maka akan menyebabkan peningkatan kinerja guru sebesar 0,285 atau 28,5% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Kemudian pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja guru ini dapat diketahui dari hasil uji t yang telah dilakukan dan menghasilkan angka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,988 > 1,993$  serta signifikansi sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari toleransi kesalahan yaitu 0,05. Sehingga variabel independen yang diteliti yaitu kedisiplinan (X<sub>1</sub>) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru (Y). Hal ini dikarenakan para guru memiliki kesadaran diri untuk membentuk pribadi guru yang lebih baik dan kedisiplinan mendorong para guru untuk mematuhi norma-norma dan aturan-aturan sekolah sehingga pelanggaran tidak terjadi, kedisiplinan berperan dalam menjaga tanggung jawab para guru dan di tunjukan untuk memperkecil kemungkinan pelanggaran pelanggaran lebih lanjut dengan di berikan sanksi yang tepat pada setiap pelanggaran yang terjadi. Dengan kedisiplinan guru yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi lebih kondusif dalam kegiatan pembelajaran, secara positif kedisiplinan memberikan dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

Dengan demikian dalam penelitian ini, kedisiplinan yang diukur melalui indikator dari teori Singodimendjo Dalam Sutrisno membuktikan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang diukur melalui indikator menurut Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dengan penelitian Nursyifa Dewi (2015), yang menyatakan bahwa kedisiplinan dapat meningkatkan kinerja guru.

## b) Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru secara parsial

Dalam variabel fasilitas kerja tanggapan pernyataan responden terhadap kuesioner menunjukkan bahwa pernyataan paling banyak adalah setuju yaitu sebanyak 314 (61,2%), kemudian jawaban sangat setuju sebanyak 165 (35,3%). Dengan banyaknya pernyataan setuju dan sangat setuju maka dapat dikatakan fasilitas kerja cukup untuk mempengaruhi kinerja guru.

Dalam analisis regresi linear berganda variabel fasilitas kerja (X<sub>2</sub>) memiliki nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0,588. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa fasilitas

kerja berpengaruh positif atau searah terhadap kinerja guru. Hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan nilai fasilitas kerja sebanyak 2% maka akan menyebabkan peningkatan kinerja guru sebesar 0,588 atau 58,8% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Kemudian pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja guru ini dapat diketahui dari hasil uji t yang telah dilakukan dan menghasilkan angka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,258 > 1,993$  serta signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari toleransi kesalahan yaitu 0,05. Sehingga variabel independen yang diteliti yaitu fasilitas kerja (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru (Y). Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa fasilitas yang diperbaiki dan direnovasi sehingga para guru memenuhi hak-haknya untuk meningkatkan kerjanya menjadi lebih efektif dan efisien lagi, adanya fasilitas kerja yang disediakan oleh pihak sekolah sangat mendukung para guru dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar dan sekolah dalam kebijakannya telah meningkatkan dan mengembangkan fasilitas-fasilitasnya untuk memenuhi beberapa kebutuhan dan keperluan sekolah dan guru untuk meningkatkan kerjanya sehingga tujuan para guru banyak yang tercapai

Dengan demikian dalam penelitian ini, fasilitas kerja yang diukur melalui indikator dari teori Faisal dan Sofyan membuktikan bahwa fasilitas kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang diukur melalui indikator menurut Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dengan penelitian Taufik Adi Yudanto (2009), Lukiyana, Destri Sonata Tualaka (2016) yang menyatakan bahwa fasilitas kerja dapat meningkatkan kinerja guru.

#### c) Pengaruh Variabel Kedisiplinan dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Secara Simultan

Hasil pengaruh kedisiplinan dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru ini dapat diketahui dari hasil uji f yang telah dilakukan dan menghasilkan angka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $19,521 > 3,13$  serta signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari toleransi kesalahan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang diteliti yaitu kedisiplinan (X1) dan fasilitas kerja (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru (Y). Kemudian kedua variabel independen ini mampu menjelaskan sebesar 34% variasi variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,337. Dengan demikian dalam penelitian ini kedisiplinan dan fasilitas kerja merupakan variabel yang memberikan pengaruh dan meningkatkan kinerja guru, sehingga indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hal yang penting bagi peningkatan kinerja guru pada SMKN 1 Grati Kabupaten Pasuruan, karena apabila guru dapat meningkatkan kerjanya maka tujuan sekolah dapat terpenuhi dengan efektif dan efisien. Pemeliharaan dan peningkatan kedisiplinan guru diharapkan dapat meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan selanjutnya dapat meningkatkan kinerja guru. Menjunjung tinggi kedisiplinan juga dapat menjadikan pandangan masyarakat lebih baik sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut dapat meningkat. Disiplin sangat penting bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Dengan disiplin, guru dapat melaksanakan tugas profesinya. Masalah disiplin kerja erat kaitannya. Dengan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Fasilitas kerja merupakan suatu bentuk pelayanan perusahaan atau sekolah terhadap para guru agar menunjang kinerja dalam memenuhi kebutuhan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja guru". Adanya fasilitas kerja yang disediakan oleh sekolah sangat mendukung para guru dalam proses belajar mengajar. Fasilitas kerja tersebut sebagai alat atau sarana dan prasarana untuk membantu para guru agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya dan para guru akan bekerja lebih produktif.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh kedisiplinan dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru studi pada SMKN 1 Grati Kabupaten Pasuruan, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis bahwa kedisiplinan dan fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kemudian kedua variabel independen ini mampu menjelaskan sebesar 34% variasi variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Dengan disiplin, guru dapat melaksanakan tugas profesinya. Masalah disiplin kerja erat kaitannya Dengan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Adanya fasilitas kerja yang disediakan oleh sekolah sangat mendukung para guru

dalam proses belajar mengajar agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya dan para guru akan bekerja lebih produktif.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah yaitu dalam uji pengaruh variabel kedisiplinan, guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru studi pada SMKN 1 Grati Kabupaten Pasuruan, dari hasil kategorisasi kedisiplinan guru pada SMKN 1 Grati Kabupaten Pasuruan menunjukkan hasil kedisiplinan guru tergolong sangat baik. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi guru di sekolah untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinannya, karena pada akhirnya kedisiplinan yang baik dapat memberikan pengaruh positif bagi kinerja guru pada SMKN 1 Grati Kabupaten Pasuruan. Serta dalam uji pengaruh variabel fasilitas kerja, guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru studi pada SMKN 1 Grati Kabupaten Pasuruan, dari hasil kategorisasi fasilitas kerja guru pada SMKN 1 Grati Kabupaten Pasuruan menunjukkan hasil fasilitas kerja guru tergolong sangat baik. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi guru di sekolah untuk dapat menjaga dan merawat fasilitas kerja, karena pada akhirnya fasilitas kerja yang baik dapat memberikan pengaruh positif bagi kinerja guru pada SMKN 1 Grati Kabupaten Pasuruan. dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih variabel yang lain diluar variabel kedisiplinan dan fasilitas kerja agar pihak sekolah dapat mengetahui apakah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, s. 2004 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi. Rnika Cipta : Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang undang System Nasional Pendidikan No. 20 Tahun 2003*. Depdiknas : jakarta
- Depdiknas. 2008. *PKG : Penilaian Kinerja Guru*. Depdiknas : Jakarta
- Faisal. (2005). *Teori Fasilitas Edisi Ketiga* . Bumi Aksara: Jakarta
- Ghozali. (2009). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 4”*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hasibuan, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Mangkunegara, A. (2008) *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakrya : Bandung
- Muhammad Sabiq. (2018). Pengaruh Fasilitas Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja guru pada SDIT AL-FAUZI. *Jurnale Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam Islam UIN Vol.1 No.2* : Sumatra Utara
- Mulyarto. (2006). *Manajemen Pendidikan, Strategi Belajar Mengajar yang praktis, Buku Terjemahan*. Gramedia : Jakarta
- Nursyifa Dewi. (2015). Pengaruh kedisiplinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru (studi kasus di SMAN 27 Bandung). *Journal Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widiyatama vol.1 no.2* : Bandung
- Suhairsimi Irikonto. (2009). *Teori Fasilitas, Manajemen Pendidikan Edisi Kelima*. Rajawali Pers : Jakarta

- Sofyan. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori Fasilitas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Singodimenjo dalam sutrisno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia* Cetakan Ketiga. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Sugiono. (2011) *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta : Bandung
- Sutikno, S. (2012). *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul*. Holistica : Lombok
- Taufik Adi Yudianto. (2009). Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan Fasilitas kerja terhadap kinerja guru (SMK NEGERI Kelompok Keahlian Bisnis Dan Management) dikota semarang. *Jurnale Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Pendidikan Ekonomi SI Universitas Negeri Semarang Vol.1 No.2* : Semarang
- Veithzal Rivai. (2008). *Manajemen Sumberdaya Manusia untuk perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Wibowo. (2010). *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*. Rajawali Pers : Jakarta
- Zakiah Daradjat. (2012). Teori Dasar Fasilitas Teknik. <http://typecat.com/pdf/teori-dasar-teknik.html>  
. diakses 31 Oktober 2012.